

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perlindungan hukum bagi anak korban kekerasan seksual yang diberikan oleh pihak Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) di Polrestabes Semarang dan juga mengetahui hambatan-hambatan yang diterima oleh Polisi dalam proses pemberian perlindungan hukum, serta mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis yang menggunakan data primer namun tetap mengacu pada data sekunder. Sumber data yang diperoleh yaitu melalui penelitian lapangan (wawancara) dan penelitian pustaka. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa, proses pemberian perlindungan hukum terhadap anak korban kekerasan seksual di Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Polrestabes Semarang sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, tetapi masih ada hambatan yang sering diterima oleh Polisi dalam memberikan perlindungan hukum bagi anak korban kekerasan seksual yaitu dalam hal alat bukti atau saksi, tidak adanya saksi semakin mejadikan sulit untuk terangnya sebuah perkara. Namun Polisi sudah menemukan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan memberikan dua cara dalam pelaporan yaitu yang pertama dengan membuat laporan langsung ke SPKT Kepolisian disertai dengan membawa saksi, dan yang kedua dengan membuat surat pengaduan ke kantor kepolisian terdekat hal ini bisa dilakukan apabila tidak adanya saksi.

Kata Kunci : Perlindungan hukum, Anak, korban, Tindak Pidana, Kekerasan Seksual.



ABSTRACT

This study aims to determine how the process of legal protection for child victims of sexual violence is provided by the Women and Children Service Unit (PPA) at the Semarang Police and also know the obstacles received by the Police in the process of providing legal protection, and find out solutions to overcome them, these obstacles.

This research method uses a sociological juridical approach that uses primary data but still refers to secondary data. Sources of data obtained were through field research (interviews) and library research. Data analysis uses descriptive qualitative methods.

Based on the results of the study, it can be concluded that the process of providing legal protection for child victims of sexual violence at the Semarang Police Women and Children Service Unit (PPA) has been going well and is in accordance with applicable regulations, but there are still obstacles that are often accepted by the Police in provide legal protection for child victims of sexual violence, namely in terms of evidence or witnesses, the absence of witnesses makes it more difficult to explain a case. However, the Police have found a solution to overcome these obstacles, namely by providing two methods in reporting, the first is by making a direct report to the Police SPKT accompanied by bringing witnesses, and the second by making a complaint letter to the nearest police station, this can be done in the absence of witnesses .

Keywords: Legal Protection, Children, Victims, Criminal Acts, Sexual Violence.

